

Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pola Gerak Dominan

Muhammad Arif Rahman¹, Nanik Indahwati², Novilia Puspa Widiyanti³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru PraJabatan, Lembaga Pendidikan dan Sertifikasi Profesi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

³ SD Negeri Gayungan II/423, Kota Surabaya

Jl. Gayungsari VII/17-21, Gayungan, Kec. Gayungan, Kota Surabaya Prov. Jawa Timur

Email: muhammadarifrahman474@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dengan tujuan menunjukkan peningkatan hasil belajar pola gerak dominan melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PJOK. Dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus diawali pra siklus dan setiap siklus diawali perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas 3b SDN Gayungan II/423 Kota Surabaya dengan jumlah siswa 25 yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Analisis data yang digunakan, yaitu statistik deskriptif, uji presentase hasil dan uji beda hasil. Adapun hasil penelitian ini pra siklus siswa tidak tuntas 5 siswa (20%) siswa tuntas 20 (80%), mean±SD (65,5 ± 9,865). Siklus 1 mengalami peningkatan siswa tuntas 15 (60%) siswa tidak tuntas 10 (40%) mean±SD (75,2 ± 11,517. Kemudian di siklus 2 terdapat peningkatan siswa tuntas 23 (88%) siswa tidak tuntas 3 (12%) mean±SD (84,1 ± 8,721). Hasil analisis menggunakan uji shapiro-wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p \geq 0,05$), dikarenakan data tidak normal maka dilakukan uji beda non-parametrik. Hasil uji beda non-parametrik kruskal-wallis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara ketiga kelompok ($p \leq 0,05$). Hasil tersebut menandakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Pola Gerak Dominan

ABSTRACT

This classroom action research aims to show an increase in learning outcomes of dominant movement patterns through the application of differentiated learning strategies in PJOK subjects. In this study, it was divided into 2 cycles, starting with the pre-cycle and each cycle began with planning, implementing, observing, evaluating, and reflecting. The research subjects were 3b class students at SDN Gayungan II/423 Surabaya City with a total of 25 students who were held in the even semester of the 2022/2023 academic year. Analysis of the data used, namely descriptive statistics, test the percentage of results and different results test. The results of this study pre-cycle students did not complete 5 students (20%) students completed 20 (80%), mean ± SD (65.5 ± 9.865). Cycle 1 experienced an increase in students completing 15 (60%) students did not complete 10 (40%) mean ± SD (75.2 ± 11.517. Then in cycle 2, there was an increase in students completing 23 (88%) students did not complete 3 (12%) mean ± SD (84.1 ± 8.721). The results of the analysis using the Shapiro-Wilk test showed that the data were not normally distributed ($p \geq 0.05$), because the data were not normal, a non-parametric difference test was performed. kruskal-wallis showed

that there was a significant difference between the three groups ($p \leq 0.05$) The results indicated that student learning outcomes could be improved through the application of differentiating learning strategies.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes, Dominant Movement Patternswrite

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah cara berpikir tentang proses belajar mengajar, dan sering dikenal melalui istilah pembelajaran diferensial (Herwina, 2021). Proses pembelajaran yang berdiferensiasi dalam konsep pembelajaran motorik dan beberapa temuan sebelumnya membuktikan bahwasannya tingkat pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan hasil yang lebih baik daripada dengan menerapkan suatu metode-metode tradisional di beberapa cabang olahraga (Santos et.al., 2018). Kegiatan pendidikan membantu siswa berkembang sendiri, yaitu pengembangan segala kemungkinan, kemampuan dan kualitas Kepribadian ke arah yang baik untuk dirinya dan lingkungannya. Pendidikan memiliki fungsi dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada pada siswa, bukan hanya sebuah pengetahuan atau nilai. Diibaratkan siswa sebagai cangkir yang kosong yang harus diisi dari luar melalui pendidikan. (Yayan Alpian et al., 2019). Cara dalam meningkatkan kualitas pada pendidikan indonesia yaitu dengan membenahi pembelajaran baik internal maupun eksternal. Proses kegiatan belajar mengajar ini dapat ditingkatkan, melalui obsevasi masalah yang ada pada pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan di kelas (PTK).

Memperkuat peran guru dalam menentukan hasil belajar di kelas merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (Anton et.al., 2020). Guru telah menggunakan banyak metode, model dan strategi disaat mengajar, tetapi terdapat banyak siswa yang kurang paham dari penjelasan guru. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan tidak sama ketika guru memberikan materi untuk siswa memahaminya. Dengan demikian, guru dituntut memiliki opsi atau cara untuk bisa mengatasi hal tersebut. Metode dan strategi pada saat penyampaian guru pada pembelajaran yang kurang tepat terkadang menjadi sebuah masalah dan akhirnya membuat siswa menjadi sulit untuk memahami penjelasan dari guru. Pendidikan umum memiliki bagian penting yaitu mata

pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang menjadi salah satu bagiannya. Kebugaran jasmani, terampil dalam bergerak, kritis dalam berfikir, terampil dalam bersosial, terampil menalar, emosi stabil, moral kinerja, gaya hidup dengan beberapa aspek, serta inisiatif lingkungan bersih adalah tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal tersebut terencana secara terstruktur agar tujuan dalam pendidikan nasional dapat tercapai.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan, Kesehatan yang disebut PJOK merupakan mata pelajaran wajib untuk di berikan pada jenjang sekolah dasar. PJOK bertujuan memberikan kemampuan siswa untuk mengembangkan kesehatan fisik jasmani dan rohani, kognitif, serta keterampilan motorik dan sosial. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah alat dalam mendidik anak-anak supaya suatu saat mereka dapat melakukan pengambilan keputusan keputusan yang baik dalam aktivitas yang mereka lakukan dalam menjalani gaya hidup sehat sepanjang hidup mereka (Rusli Lutan., 2002). Selain itu, tujuan lain dari pendidikan jasmani adalah untuk mempromosikan nilai-nilai positif, seperti kerja sama, fair play, dan kemandirian. Dalam praktiknya sering terlihat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti praktik pembelajaran PJOK, karena rendahnya keaktifan gerak siswa dalam menunjang motorik gerak yang baik khususnya di sekolah dasar.

Pada kegiatan pembelajaran PJOK tentunya guru harus bisa mengajarkan bermacam-macam teknik, keterampilan gerak, strategi dalam permainan olahraga, memasukkan nilai sportif (Jujur, menghargai, kerja sama tim, dll) membiasakan untuk hidup lebih sehat. Pelaksanaannya bukan pengajaran teori di dalam kelas, tetapi melibatkan unsur jasmani, rohani, berfikir kritis, emosional dan sosial. Keterampilan gerak merupakan inti dari mata pelajaran PJOK pada jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Ini berarti bahwa siswa harus bergerak selama proses pembelajaran. Gerak yang dipelajari di Sekolah Dasar meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, manipulatif, permainan, aktivitas kegiatan perkembangan, aktivitas kegiatan ritmik, senam, olahraga air, dan kegiatan luar ruangan. Penanaman gerak usia dini pada fase sekolah dasar berguna sebagai persiapan fisik awal pada anak sebelum menekuni atau memilih cabang olahraga yang diminati (Iyakrus, 2018).

Pengalaman mengajar penulis di Sekolah Dasar dalam mata pelajaran PJOK khususnya pada materi pola gerak dominan senam lantai salah satunya gerak guling depan dan guling belakang, penulis telah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, menarik

perhatian siswa, dan bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa, seperti melalui slide ppt, video pembelajaran, bahkan contoh praktik dari penulis sendiri. Tetapi siswa memiliki hasil belajar yang tidak tuntas dan tergolong rendah. Hasil belajar merupakan satuan nilai dari hasil belajar sebagai ukuran dengan maksud menentukan tingkat capaian peserta didik dengan suatu kriteria yang didasarkan pada standar atau ukuran yang telah ada (Suryosubroto., 2009). Dari teori tersebut, pengelompokan kriteria hasil belajar terbagi dalam dua hal yang pertama kriteria tuntas dan yang kedua kriteria tidak tuntas. Tuntas jika siswa memperoleh hasil ujian sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SD Negeri Gayunan II/423 yaitu nilai 75. Dengan mempertimbangkan banyaknya faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tentunya peran strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Olahraga Jasmani dan Kesehatan (PJOK) sangatlah berpengaruh dalam menentukan hasil belajar. Dengan demikian, berpedoman pada pedoman program pembelajaran, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat menggunakan strategi pembelajaran yang cocok dan tepat bagi siswa.

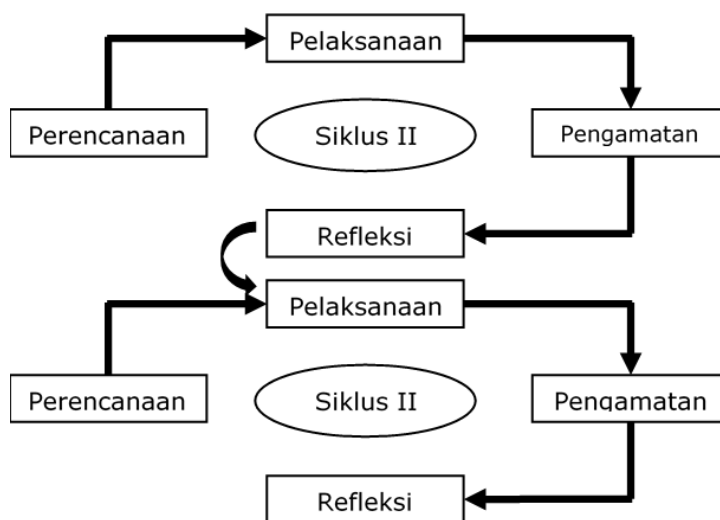
Dari uraian diatas ditemukan sebuah masalah dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh penulis tidak dapat meningkatkan kualitas belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa. Banyak alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan atau diimplementasikan pada saat proses pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses untuk memahami dan merespons perbedaan antar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang cocok dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan peserta didik (Carol Ann Tomlinson., 2017). Dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Surwatiningsih., 2021) dan (Syamsir Kamal., 2021) strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan membuat hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Dengan demikian melihat sebuah masalah tersebut penulis tertarik untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui penelitian yang dilakukan di kelas (PTK). Penulis tertarik untuk meneliti “ Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pola Gerak Dominan ”. Penulis berharap penelitian ini bisa memperbaiki hasil belajar siswa SD Negeri Gayungan II/423 untuk mencapai KKM mata pelajaran PJOK khususnya dalam materi pola gerak dominan dalam senam lantai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*action class research*). Penelitian dalam kegiatan mengajar adalah kegiatan penelitian multidisiplin dengan tujuan untuk memperbaiki situasi kegiatan belajar mengajar di kelas agar kualitas pembelajaran meningkat (Suharsimi Arikunto, 2010). Sementara itu (Wijaya Kusumah et al., 2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (penelitian tindakan) dengan rangkaian “penelitian-tindakan-refleksi-penelitian-tindakan-refleksi” yang dilakukan secara berurutan dalam memecahkan masalah yang muncul ketika seseorang belajar bagaimana berfungsi.

Jenis penelitian dalam PTK ini berbentuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental di dalam kelas (Chein., 1990). PTK Eksperimental ini dilakukan oleh guru sebagai peneliti dengan melakukan penerapan pendekatan, metode, model dan strategi dalam pembelajaran dengan efektif dan efisien pada kegiatan pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam menyusun penelitian PTK terdapat empat tahap prosedur terdiri dari perencanaan, tindakan (implementasi), observasi dan refleksi. Gambar dari prosedur tahapan PTK tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Model Prosedur Tahapan PTK Kemmis and Taggart (Suryatiningsih 2021)

Penelitian tindakan kelas ini subjeknya adalah siswa kelas IIIb SDN Gayungan II/423 Surabaya. Dengan total siswa keseluruhan yang berjumlah 25. Jumlah siswa laki-laki

berjumlah 16 siswa, 9 siswa merupakan siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran kurikulum merdeka melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa SDN Gayungan II/423 Kota Surabaya di semester II/Genap tahun ajaran 2022/2023 pada materi pola gerak dominan pada senam lantai. Dalam PTK ini terdapat dua siklus, dimulai pada prasiklus, Siklus 1 dilanjut Siklus 2 yang berlangsung 2 bulan. Pra siklus berlangsung di hari Selasa, 28 Februari 2023, Siklus 1 berlangsung pada hari Selasa, 7 Maret 2023 dan Siklus 2 berlangsung pada hari Selasa, 21 Maret 2023.

Instrumen penelitian adalah alat/perangkat yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dengan tujuan mempermudah pekerjaannya dalam meningkatkan hasil pengolahan data yang terkumpul (Arikunto., 2006). Pada penelitian tindakan kelas ini instrumen penelitiannya menggunakan asesmen atau penilaian pada aspek keterampilan dalam materi pola gerak dominan dalam senam lantai, yaitu guling belakang dan guling depan. Menggunakan lembar rubrik penilaian dengan KKM nilai 75 yang merupakan ketuntasan dalam hasil belajar peserta didik yang menjadi ketentuan sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menggabungkan sebuah analisis data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memiliki perhitungan yang meliputi rata-rata, modus, median, persentase, desil, standar deviasi, kuartil serta minimum maksimum (Sugiyono., 2014), Uji persentase hasil untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar di setiap siklusnya, dan uji beda hasil (non parametrik) untuk melihat perbedaan hasil pada setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa

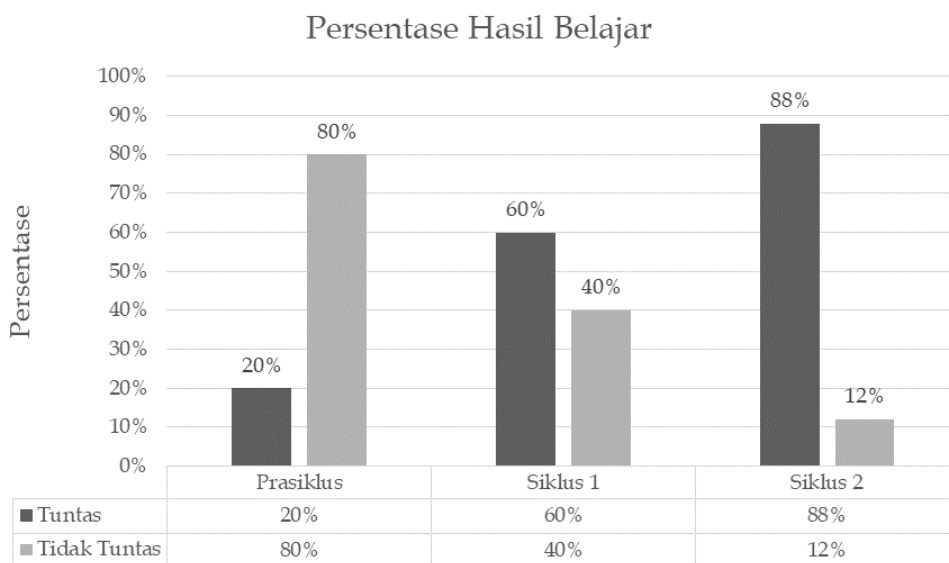
Tabel 1. Hasil Pra - siklus, Siklus I, dan Siklus II

	Statistik Deskriptif					Siswa Tidak Tuntas
	n	Mean \pm SD	Min	max	Siswa Tuntas	
Prasiklus	25	65,5 \pm 9,865	55	85	5	20
Siklus 1	25	75,2 \pm 11,517	60	90	15	10
Siklus 2	25	84,1 \pm 8,721	65	95	22	3

Keterangan: Data ditampilkan dalam bentuk *mean* \pm standar deviasi; n: sampel; *min*: nilai terendah; *max*: nilai tertinggi.

Dari tabel diatas tersebut diketahui nilai keterampilan guling depan dan guling belakang pada pra siklus nilai maximum 85 nilai minimum 55, nilai rata-rata 65,5 standar deviasi 9,865 dengan ketuntasan siswa yang tuntas 5 siswa dan 20 siswa tidak tuntas. Siklus 1 terdapat peningkatan 90 nilai maximum dan 65 nilai minimum, nilai rata-rata 75,2 standar deviasi 11,517 dengan ketuntasan siswa yang tuntas 15 siswa dan 10 tidak tuntas. Peningkatan terhadap siklus 1 terjadi pada siklus 2, yaitu 95 nilai maksimum dan 65 nilai minimum, nilai rata-rata 84,1 standar deviasi 8,721 dengan ketuntasan siswa yang tuntas 22 siswa dan 3 siswa tidak tuntas.

2. Persentase Hasil



Gambar. 2 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa

Dari gambar persentase diatas tersebut diketahui bahwa persentase pada pra siklus tuntas 20% dan tidak tuntas 80%. Siklus 1 tuntas 60% dan tidak tuntas 40%. Siklus 2 tuntas 88% dan tidak tuntas 12%.

3. Uji Beda Hasil

Tabel 2. Uji Beda Hasil Non Parametrik

Uji beda non parametrik			
	n	<i>Shapiro-Wilk*</i>	<i>Kruskal-Wallis**</i>
Prasiklus	25	0,000	
Siklus 1	25	0,005	0,000
Siklus 2	25	0,004	

Keterangan: n: sampel; *: taraf signifikansi $p \leq 0,05$; **: taraf signifikansi $\geq p,05$

Analisis hasil uji Shapiro-Wilk ditunjukkan dengan data yang tidak berdistribusi normal ($p \geq 0,05$). Dikarenakan data tidak normal, maka dilakukan uji perbedaan nonparametrik. Hasil uji non parametrik Kruskal-Wallis menandakan terdapat perbedaan yang signifikan diantara tiga kelompok ($p \leq 0,05$). Dengan hasil tersebut menandakan bahwa hasil belajar bisa ditingkatkan dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembahasan

Penelitian ini bermaksud untuk menguji peningkatan pada hasil belajar peserta didik materi pola gerak dominan melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pengujian dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian dari pembelajaran secara utuh (Suroto., 2017). Hasil yang ditemukan pada penelitian ini, pada setiap siklusnya hasil belajar signifikan meningkat. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada mata pelajaran PJOK materi pola gerak dominan senam lantai. Hasil dari penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan melalui pembelajaran berdiferensiasi (Syamsir Kamal., 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti telah dapat hasil belajar siswa materi pola gerak dominan meningkat dengan hasil pra siklus yang tuntas sebanyak 20% yang berjumlah 5 siswa dari 25 siswa, setelah diberikannya penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi siswa yang tuntas meningkat menjadi 60% yang berjumlah 15 siswa dari 25 siswa. Dengan pertimbangan bahwa siklus 1 menurut peneliti hasil penerapan strategi tersebut kurang signifikan maka peneliti melanjutkan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi ke siklus 2 dengan hasil ketuntasan siswa 88% sebanyak 22 siswa terdiri dari 25 siswa.

Dari penelitian dan pembahasan tersebut, terlihat jelas bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PJOK materi pola gerak dominan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan signifikan terlihat dari sebelum diberikannya perlakuan yaitu pada pra siklus 20% meningkat pada siklus 1 dengan diberikan perlakuan 60% dan dilanjutkan di siklus 2 88%. Dengan demikian penelitian ini

mengalami kenaikan yang signifikan dari setiap siklusnya baik dari awal penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di siklus 1 dengan mengalami kenaikan signifikan siklus 2.

Penelitian ini dibatasi hanya pada materi pola gerak dominan senam lantai mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dengan adanya penelitian tindakan kelas guru dapat menyusun rencana proses pembelajaran dengan strategi yang tepat agar hasil belajar peserta didik dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (Darmayah., 2010). Penelitian ini bukan merupakan bukti temuan yang berlaku pada untuk mata pelajaran PJOK secara umum. Dengan demikian perlu adanya penelitian lanjutan dengan ruang lingkup materi dan metode serta subjek yang lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pola gerak dominan. Dengan demikian, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ini sebagai pilihan tambahan sebagai model untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Tentunya peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut dengan bahan lain juga dengan topik yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton A., & Usman U., (2020). Peningkatan Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 4(1), 69-83.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chein. (1990). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmayah. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Iyakrus. (2018). Pendidikan jasmani, olahraga, dan prestasi. *Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*. 7(2), 168-173.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran & Pendidikan*, 1(2807-5536), 89-100.

- Lutan, Rusli. (2002). *Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santos, S., Coutinho, D., Gonçalves, B., Schöllhorn, W., Sampaio, J., & Leite, N. (2018). Differential Learning as a Key Training Approach to Improve Creative and Tactical Behavior in Soccer. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 89(1), 1-14.
- Sugiyono. (2014.) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suroto. (2017). Innovation Teaching Method for Physical Education Teachers in Indonesia. *In Proceeding 2nd International Conference of Sport Science* (pp 94–107). Surabaya: Unesa University Press.
- Suryatiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 80-94.
- Suryosubroto. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms, 3rd Edition*. Alexandria, VA: ASCD.
- Yayan Alpian., & Unika Wiharti. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.